

**KARYA TULIS ILMIAH**  
**IDENTIFIKASI *Ascaris lumbricoides* PADA KOTORAN KUKU**  
**PENGRAJIN BATU BATA DI DESA KEBONTEMU**  
**KECAMATAN PETERONGAN**  
**KABUPATEN JOMBANG**



**INTAN NOVYA TRISSADEWI**

**191310013**

**FAKULTAS VOKASI**  
**PRODI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS**  
**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN**  
**INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

**2022**

**KARYA TULIS ILMIAH**

**IDENTIFIKASI *Ascaris lumbricoides* PADA KOTORAN KUKU  
PENGRAJIN BATU BATA DI DESA KEBONTEMU  
KECAMATAN PETERONGAN  
KABUPATEN JOMBANG**

Karya Tulis Ilmiah

Diajukan Dalam Rangka Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Studi di Program  
Studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis



**INTAN NOVYA TRISSADEWI**

**191310013**

HALAMAN JUDUL

**FAKULTAS VOKASI  
PRODI DIII TEKNOLOGI LABORATORIUM MEDIS  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

**2022**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

Judul : Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran  
Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu  
Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  
Nama Mahasiswa : Intan Novya Trissadewi  
NIM : 191310013

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 02 Agustus 2022

Pembimbing Ketua

Pembimbing Anggota

  
Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si.  
NIDN. 0728118901

  
Sri Savekti, S.Si., M.Ked  
NIDN. 07.250277.02

Mengetahui,

Ketua Program Studi

  
Farach Khanifah, S.Pd., M.Si.  
NIDN.07.250388.02

**LEMBAR PENGESAHAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

Judul : Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran  
Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu  
Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  
Nama Mahasiswa : Intan Novya Trissadewi  
NIM : 191310013

Telah Diseminarkan Dalam Ujiaan Hasil KTI Pada:

18 Agustus 2022

Menyetujui Dewan Penguji

Penguji Utama : Lilis Majidah, S.Pd., M.Kes.

Penguji I : Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si.

Penguji II : Sri Sayekti, S.Si., M.Ked


Mengetahui,

Dekan Fakultas Vokasi

Ketua Program Studi



**Sri Sayekti, S.Si., M.Ked**  
NIDN. 07.250277.02



**Farach Khanifah, S.Pd., M.Si.**  
NIDN.07.250388.02

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Novya Trissadewi

NIM : 191310013

Tempat, tanggal lahir : Jombang, 4 November 2000

Institusi : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul " **Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang** " adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 26 September 2022

Yang menyatakan



Intan Novya Trissadewi  
NIM. 191310013

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Intan Novya Trissadewi

NIM : 191310013

Tempat, tanggal lahir : Jombang, 4 November 2000

Institusi : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

Menyatakan bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul ” **Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang**” adalah bukan Karya Tulis Ilmiah milik orang lain baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Jombang, 26 September 2022

Yang menyatakan



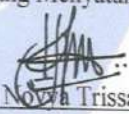
Intan Novya Trissadewi  
NIM. 191310013

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jombang pada tanggal 04 November 2000 dari keluarga pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Miftakul Janah, penulis merupakan anak pertama dari 2 (dua) bersaudara. Tahun 2007 penulis lulus dari TK Kartika IX/40, Kota Pasuruan. Tahun 2013 penulis lulus dari SD Negeri Gentong Pasuruan, pada tahun 2016 penulis lulus dari SMP Negeri 2 Pasuruan, pada tahun 2019 penulis lulus dari SMA Negeri 4 Pasuruan dan pada tahun 2019 penulis lolos seleksi masuk sebagai mahasiswa ITSKes “Insan Cendekia Medika” Jombang. Penulis memilih program studi D3 Teknologi Laboratorium Medis. Demikian riwayat hidup yang penulis buat berdasarkan sebenar-benarnya.

Jombang, 02 Agustus 2022

Yang Menyatakan

  
Intan Novia Trissadewi  
NIM. 191310013

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas berkah dan segala rahmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah yang berjudul “Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang” tepat waktu sebagai salah satu persyaratan untuk memenuhi kelulusan jenjang program studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.

Penyusunan karya tulis ilmiah tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang memberikan bimbingan, pendapat, bantuan, serta saran dan kritik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebar-besarnya kepada :

1. Bapak Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si., selaku pembimbing utama yang telah, meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
2. Ibu Sri Sayekti, S.Si., M.Ked., selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, nasihat, kritik dan saran dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
3. Ibu Lilis Majidah, S.Pd., M.Kes., selaku dosen penguji yang telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, nasihat, saran dan kritik terhadap Karya Tulis Ilmiah.
4. Semua Dosen dan Staf D III Teknologi Laboratorium Medis yang telah memberikan bantuan dan masukan.



5. Kepada kedua orang tua saya, adik dan semua keluarga saya yang telah memberikan semangat, motivasi, kepercayaan dan doa kepada saya.
6. Kepada teman-teman seperjuangan saya Pratiwi, April, Desi, Fela, Intan, Nova dan Salsa yang selalu memberikan semangat kepada saya, serta
7. Semua teman-teman angkatan 2019 Prodi D III Teknologi Laboratorium Medis yang telah berjuang untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Dalam penulisan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran diharapkan untuk menyempurnakan Karya Tulis Ilmiah dan semoga Karya Tulis Ilmiah ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Jombang, 02 Agustus 2022



Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL DALAM .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KARYA TULIS ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN KARYA TULIS ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN.....</b>	<b>xv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
2.1 Ascaris lumbricoides .....	5
2.2 Pengrajin Batu Bata.....	11
2.3 Pemeriksaan Infeksi Kecacingan.....	11
<b>BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL .....</b>	<b>13</b>
3.1 Kerangka Konseptual .....	13
3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual .....	14
<b>BAB 4 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>15</b>
4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian.....	15
4.2 Waktu dan Tempat Penelitian .....	15

4.3	Populasi Penelitian, Sampel, dan Sampling .....	15
4.4	Kerangka Kerja.....	17
4.5	Variabel dan Definisi Operasional Penelitian .....	18
4.6	Pengumpulan Data.....	19
4.7	Teknik Pengolahan dan Analisa Data.....	21
4.8	Etika Penelitian.....	23
<b>BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>25</b>
5.1	Gambaran Lokasi Penelitian.....	25
5.2	Hasil Penelitian.....	25
5.3	Pembahasan .....	26
<b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>29</b>
6.1	Kesimpulan.....	29
6.2	Saran .....	29
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>30</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Telur Fertile <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	7
Gambar 2.2 Telur infertile <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	7
Gambar 2.3 Cacing betina <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	8
Gambar 2.4 Cacing jantan <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	8
Gambar 2.5 Siklus hidup <i>Ascaris lumbricoides</i> .....	9
Gambar 3.1 Kerangka Konsep .....	13



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi Proses Penelitian
- Lampiran 3 : Hasil Pengamatan Mikroskop
- Lampiran 4 : Lembar konsultasi
- Lampiran 5 : Lembar persetujuan responden
- Lampiran 6 : Hasil Uji Turnitin
- Lampiran 7 : Lembar Keterangan Pengecekan Plagiasi
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Pernyataan Pengecekan Judul KTI
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Bebas Laboratorium



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian .....	18
Tabel 4.2 Tabulating .....	22
Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Hasil.....	25



## DAFTAR SINGKATAN

APD : Alat Pelindung Diri

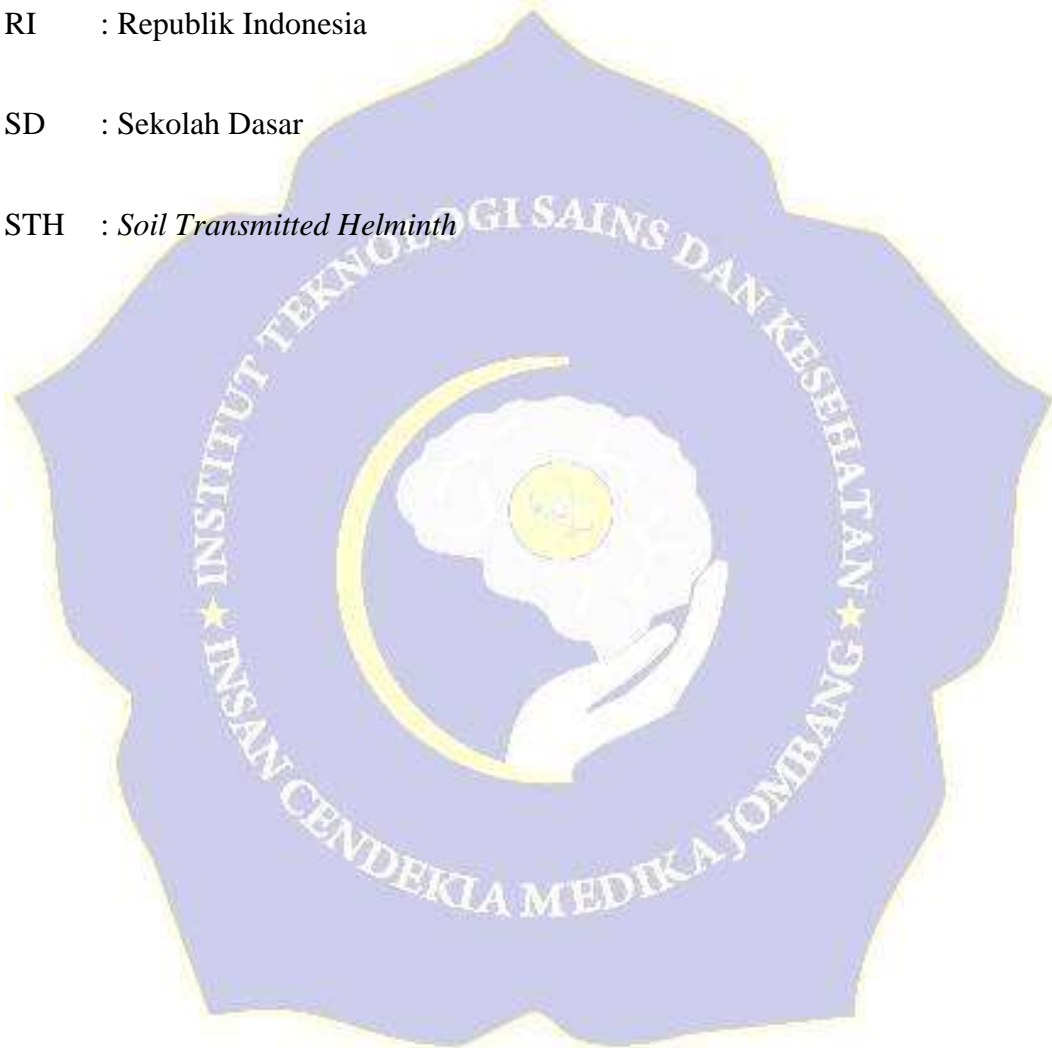
BAB : Buang Air Besar

NaCl : *Natrium Chlorida*

RI : Republik Indonesia

SD : Sekolah Dasar

STH : *Soil Transmitted Helminth*



## ABSTRAK

### IDENTIFIKASI *Ascaris lumbricoides* PADA KOTORAN KUKU PENGRAJIN BATU BATA DI DESA KEBONTEMU KECAMATAN PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Oleh :

Intan Novya Trissadewi

Kecacingan masih menjadi penyakit yang banyak terjadi di Indonesia. Penyebab kecacingan banyak dari golongan *Soil Transmitted Helminth* salah satunya dari spesies *Ascaris lumbricoides*. Penularan infeksi kecacingan dapat terjadi melalui media tanah. Tanah menjadi tempat paling cocok untuk perkembangbiakan *Ascaris lumbricoides*. Pengrajin batu bata merupakan pekerjaan yang rentan terkena infeksi kecacingan karena pekerjaan yang langsung menyentuh tanah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keberadaan *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Jenis Penelitian adalah deskriptif. Populasi yang di gunakan semua pengrajin batu bata di Desa Kebontemu. Sampel penelitian sebanyak 8 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Variabelnya adalah *Ascaris lumbricoides* pada kuku pengrajin batu bata. Metode yang digunakan yaitu flotasi NaCl 0,9 % dengan pemeriksaan mikroskopis. Data diolah menggunakan coding dan tabulating.

Hasil dari pemeriksaan sampel kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang yaitu dari 8 sampel ditemukan sebanyak 5 sampel (67,5 %) positif terdapat *Ascaris lumbricoides* dan 3 sampel (32,5 %) negatif tidak ada *Ascaris lumbricoides*. Kesimpulan penelitian ini terdapat *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang terdapat *Ascaris lumbricoides*. Diharapkan bagi pengrajin batu bata lebih memerhatikan personal hygiene seperti memotong kuku dan memakai APD lengkap, serta mengkonsumsi obat albendazole dan mebendazole jika terinfeksi *Ascaris lumbricoides*.

**Kata kunci : *Ascaris lumbricoides*, pengrajin batu bata, kuku**



## ABSTRACT

### IDENTIFICATION OF *Ascaris lumbricoides* ON THE FINGERNAILS OF BRICK CRAFTSMEN IN DESA KEBONTEMU, KECAMATAN PETERONGAN, KABUPATEN JOMBANG

By:

Intan Novya Trissadewi

Helminths' infection is still a disease that frequently ensues in Indonesia. The causes of helminths' infection are numerous from the Soil-Transmitted Helminth group, one of which is from the *Ascaris lumbricoides* group. Transmission of helminths' infections can occur through soil media. Soil is a considerable proper place for reproducing *Ascaris lumbricoides*, so that some workers in direct contact with soil, induce them susceptible to helminths' infections. The objective of this study was to determine the presence of *Ascaris lumbricoides* in the fingernails dirt of brick craftsmen in Desa Kebontemu, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang.

This study uses a descriptive population which the population used is all brick craftsmen in desa Kebontemu. By using the total sampling technique, the researcher chose eight people as samples. The variable of this research is *Ascaris lumbricoides* which is found in the nails of brick craftsmen. The method used is 0.9% NaCl flotation with microscopic examination. The data is processed by using coding and tabulation.

The results of the examination of samples of brick craft products in Desa Kebontemu, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, namely from 8 samples found that 5 samples (67.5%) were positive for *Ascaris lumbricoides* and 3 samples (32.5%) were negative without *Ascaris lumbricoides*. This study concluded that there were *Ascaris lumbricoides* in the fingernails manure of brick craftsmen in desa Kebontemu, kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang. It is expected that brick craftsmen will be more concerned with personal hygiene, such as cutting fingernails and wearing complete PPE, and taking *Albendazole* and *Mebendazole* drugs if infected with *Ascaris lumbricoides*.

**Keyword:** *Ascaris lumbricoides*. Brick Craftsmen, Fingernails

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kecacingan merupakan penyakit yang masih banyak di jumpai di Indonesia. Kecacingan adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh cacing golongan nematode usus atau *Soil transmitted Helminth* (STH). Di daerah tropis, pravalensi kecacingan yang di tularkan masih tinggi. Di Indonesia infeksi kecacingan banyak di sebabkan oleh salah satu jenis nematode usus yaitu *Ascaris lumbricoides* (Suhailah & Tianingsih, 2017). *Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang termasuk salah satu golongan nematoda usus yang dapat mengakibatkan penyakit kecacingan atau ascariasis. Penularan cacing ini dapat melalui telur cacing yang masuk ke dalam mulut melalui makanan dan minuman atau bisa dengan menembus permukaan kulit (Girsang *et al.*, 2017).

Siklus hidup *Ascaris lumbricoides* yang memerlukan tanah sebagai media untuk berkembang dalam pematangan telurnya menjadikan salah satu penyebab infeksi kecacingan jika tidak menyadari akan kebersihan diri dan juga lingkungan. Salah satu pekerjaan yang berhubungan dengan tanah yaitu pengrajin batu bata menjadi peluang besar untuk tertular infeksi ascariasis karena kondisi tanah yang lembab dan teduh merupakan lingkungan yang cocok dengan lingkungan perkembangan *Ascaris lumbricoides*. Pengrajin batu bata yang kurang sadar akan sanitasi dan hygiene seperti tidak memakai alat pelindung diri (APD), mencuci tangan, menjaga kebersihan kuku, dan juga

Buang Air Besar (BAB) tidak pada tempatnya menyebabkan resiko tinggi terinfeksi ascariasis.

Di Indonesia prevalensi kecacingan umumnya masih tinggi yaitu antara 2,5 % – 62%. Tingginya tingkat prevalensi ini disebabkan karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis dan memiliki tingkat kelembaban udara yang tinggi (Permenkes RI, 2017). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur tahun 2018, penyakit kecacingan masih banyak terjadi. Di temukan sebanyak 837 kasus infeksi kecacingan terjadi pada semua usia. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kuku petani di Kelurahan Kaliwungu, didapatkan hasil sebanyak 40% positif mengandung STH dengan distribusi cacing yang menginfeksi yaitu *Ascaris lumbricoides* (Renita Renyaan, 2020). Kemudian pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi, 2016) terhadap kotoran kuku tangan pengrajin genteng di Desa Pejaten Kediri didapatkan hasil sebanyak 50 % positif mengandung STH dengan persentase jenis cacing *Ascaris lumbricoides* 58,3%. Dan pada penelitian terhadap kuku jari tangan pekerja tempat penitipan hewan didapatkan hasil 10% sampel terkontaminasi oleh STH (Angraini et al., 2020).

Infeksi kecacingan ini banyak di temukan pada daerah yang memiliki sanitasi dan hygiene yang rendah, air yang terkontaminasi, lingkungan padat penduduk, dan cuaca yang panas dan lembab. Penularan cacing bisa melalui mulut dan kulit. Telur-telur tersebut masuk kedalam tubuh karena tidak mencuci tangan atau melalui makanan yang tidak di cuci dengan bersih (Puteri P et al., 2019). Pengrajin batu bata yang kesehariannya berkontak dengan tanah dengan tangan dan kaki yang langsung menyentuh tanah tanpa APD

rentan terhadap infeksi ini. Telur, maupun larva bisa menempel pada kuku pengrajin batu bata kemudian tidak mencuci tangan sehingga bisa masuk kedalam tubuh. Bisa juga dengan kondisi air di lingkungan tempat kerja yang tidak bersih dan terkontaminasi dengan *Ascaris lumbricoides*. Selain itu dapat juga melalui makanan yang terkontaminasi oleh telur cacing yang terbawa oleh angin dan juga melalui vektor seperti lalat atau serangga. Akibat dari kecacingan bisa mengganggu kesehatan manusia seperti anemia, radang pancreas, alergi, diare, penurunan kecerdasan, kurang gizi (malnutrisi), gangguan pertumbuhan pada anak dan radang paru-paru (Indriyani *et al.*, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas maka perlu di kaji penelitian mengenai “Identifikasi *Ascaris lumbricoides* pada Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka permasalahan penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

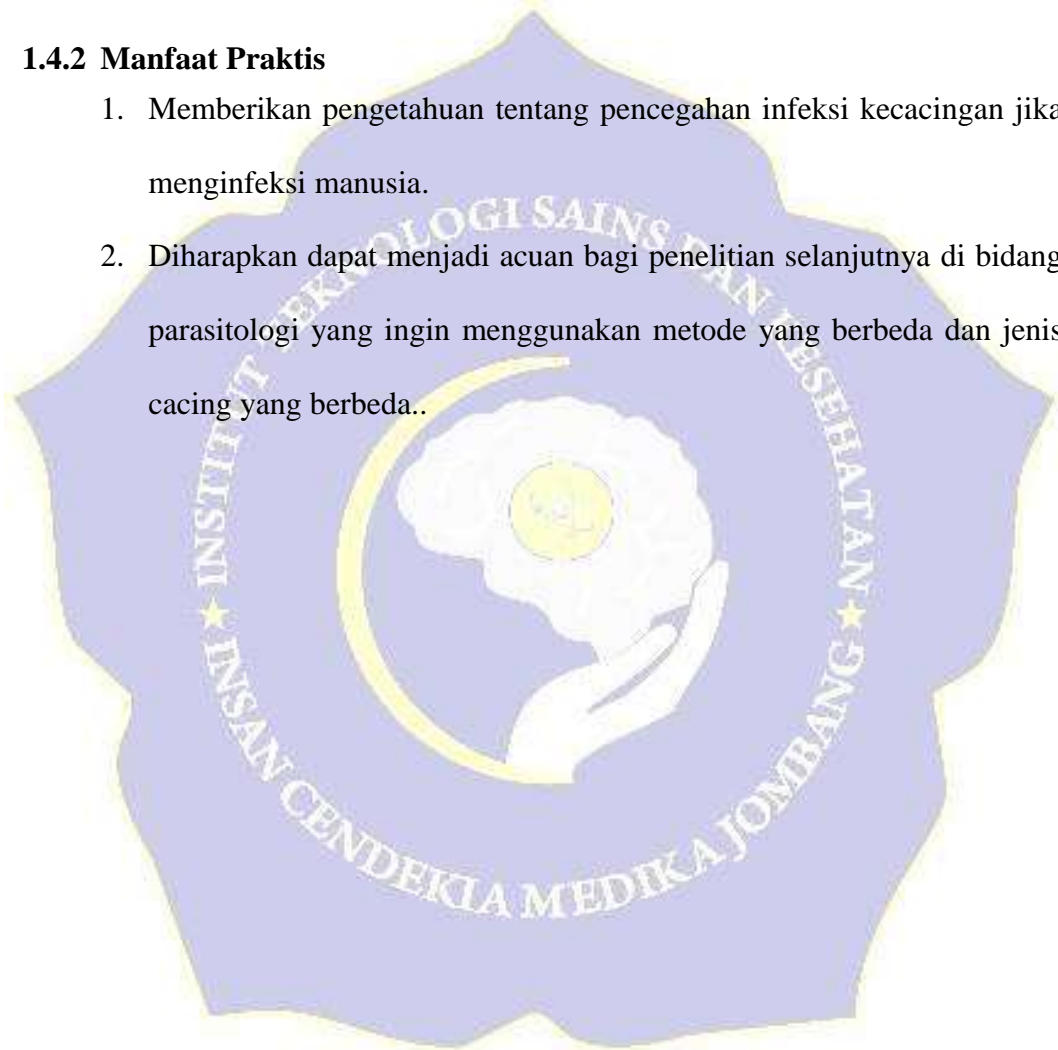
## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pengetahuan di bidang parasitologi
2. Memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang kecacingan.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan tentang pencegahan infeksi kecacingan jika menginfeksi manusia.
2. Diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya di bidang parasitologi yang ingin menggunakan metode yang berbeda dan jenis cacing yang berbeda..



## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 *Ascaris lumbricoides*

##### 2.1.1 Definisi *Ascaris lumbricoides*

*Ascaris lumbricoides* atau cacing gelang adalah nematode usus yang penularannya melalui tanah dan dapat menyebabkan penyakit askariasis. *Ascaris lumbricoides* umumnya menginfeksi manusia dan menjadikannya sebagai host. Cacing ini umumnya menginfeksi lebih dari 700 juta orang di seluruh dunia (Sihombing & Gultom, 2018).

##### 2.1.2 Klasifikasi *Ascaris lumbricoides*

Phylum	: <i>Nemathelminthes</i>
Class	: <i>Nematoda</i>
Sub Class	: <i>Secernantea</i>
Ordo	: <i>Ascaridida</i>
Super family	: <i>Ascaridoidea</i>
Family	: <i>Ascaridae</i>
Genus	: <i>Ascaris</i>
Spesies	: <i>Ascaris lumbricoides</i>

##### 2.1.3 Morfologi *Ascaris lumbricoides*

Cacing *Ascaris lumbricoides* mempunyai 3 tahap perkembangan, tetapi tahap larva tak banyak diulas, maka dari itu biasanya di kenal dengan 2 tahap perkembangannya, yaitu :

1. Telur : sebuah tahapan yang dapat ditemukan berbagai bentuk telur diantaranya telur fertile (telur yang dibuahi), infertile (telur yang tidak dibuahi) dan yang telah mengalami dekortikasi. Telur cacing

gelang (*Ascaris lumbricoides*) biasanya memiliki struktur dinding telur yang relatif tebal dengan bagian luar yang berbenjol-benjol.

Dinding telur ini terdiri dari tiga lapisan, yaitu :

- a. Lapisan luar yang tebal terdiri dari bahan albuminoid yang bersifat impermeable
- b. Lapisan tengah terdiri dari bahan hialin yang bersifat impermeable (lapisan tengah ini yang membentuk bentuk telur)
- c. Lapisan paling dalam terdiri dari bahan vitelline bersifat sangat impermeable sebagai pelapis sel.

Telur cacing yang sering ditemukan ada 2 yaitu telur fertile dan telur infertile.

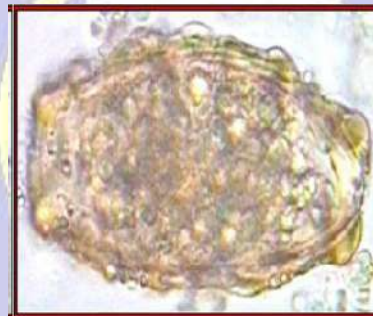
- a. Telur fertile yaitu telur yang dibuahi. Telur ini berbentuk oval, berukuran  $45 - 75 \mu\text{m} \times 35 - 50 \mu\text{m}$ . Telur fertil yang belum dibuahi biasanya tidak mempunyai rongga, tetapi jika sudah berkembang memiliki rongga. Telur fertile yang telah dibuahi biasanya mengalami pelepasan dinding telur terluar, akibatnya telur tidak terlihat seperti berbenjol kasar, melainkan menjadi benjolan halus. Telur fertile yang lapisan albuminoidnya mengalami pengelupasan sering disebut telah mengalami proses dekortilasi. Pada telur ini, lapisan hialin merupakan lapisan terluar. Telur ini mengandung embrio berwarna kuning kecoklatan.



Gambar 2.1 Telur Fertile *Ascaris lumbricoides*

Sumber : (Sumiati Bedah, 2018)

- b. Telur infertil adalah telur yang tidak dibuahi. Telur ini mempunyai bentuk yang lebih lonjong, ukuran lebih besar sekitar  $88 - 94 \mu\text{m} \times 40 - 45 \mu\text{m}$ , berisi protoplasma yang mati sehingga terlihat lebih transparan.



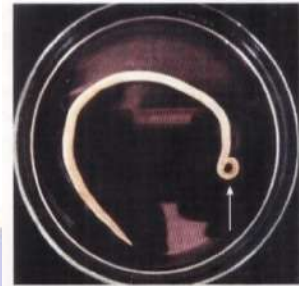
Gambar 2.2 Telur infertile *Ascaris lumbricoides*

Sumber : (Sumiati Bedah, 2018)

2. Bentuk dewasa : pada tahapan ini cacing ditemukan ada 2 jenis kelamin yaitu cacing betina dan cacing jantan.
- a. Cacing dewasa relatif besar daripada jantan. Di bagian anterior (kepala) ada 3 buah bibir dengan papilla sensor, atau pada mediodorsal dan 2 buah pada ventrolateral. Di antara ketiga bibir itu terdapat rongga mulut berbentuk segitiga yang berfungsi



sebagai mulut. Cacing betina memiliki ukuran berkisar 20 – 35 cm dengan diameter tubuh sekitar 3 – 6 mm dan bagian ekornya relatif lurus dan runcing.



Gambar 2.3 Cacing betina *Ascaris lumbricoides*

Sumber : (Sumiati Bedah, 2018)

- b. Cacing dewasa jantan memiliki ukuran sekitar 10 – 30 cm dengan diameter 2 – 4 mm. Pada bagian posterior ekornya melingkar ke arah ventral dan memiliki 2 buah spikula.



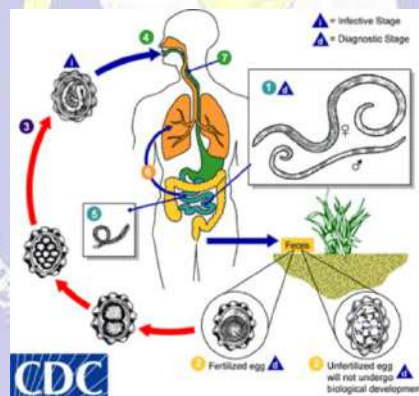
Gambar 2.4 Cacing jantan *Ascaris lumbricoides*

Sumber : (Sumiati Bedah, 2018)

#### 2.1.4 Siklus hidup *Ascaris lumbricoides*

Telur *Ascaris lumbricoides* menetas di usus halus ketika tertelan oleh manusia. Larva menembus dinding usus halus dan masuk ke pembuluh darah atau pembuluh limfe, kemudian mengikuti aliran darah

ke jantung dan kemudian ke paru-paru. Larva yang ada di paru-paru menembus dinding pembuluh darah. Dinding alveolus kemudian masuk ke rongga alveolus dan melewati bronkiolus dan bronkus menuju trakea. Larva bermigrasi dari trakea ke faring dan mengiritasi faring. Selain itu, larva masuk ke saluran pencernaan dan berubah menjadi cacing dewasa di usus halus. Cacing dewasa akan mengalami perkembangbiakan yang mengakibatkan cacing betina akan bertelur. Telur cacing ini akan berbaaur dengan feses manusia. Saat BAB, telur akan keluar bersama feses dan ada di tanah untuk proses pematangan. Telur yang sudah matang dapat tertelan kembali melalui makanan yang tercemar atau kuku yang kotor. Satu putaran siklus hidup *Ascaris lumbricoides* mempunyai waktu kurang lebih selama 2 bulan.



Gambar 2.5 Siklus hidup *Ascaris lumbricoides*

Sumber : cdc.gov

### 2.1.5 Epidemiologi

Cacing betina dapat bertelur antara 100 ribu – 200 ribu butir/hari. Telur cacing terdiri dari telur yang dibuahi dan tidak dibuahi. Di lingkungan yang tepat, telur yang dibuahi berkembang menjadi bentuk

infeksius dalam waktu  $\pm 3$  minggu. Spesies ini dapat ditemukan hampir di segala penjuru dunia, terutama di daerah tropis yang panas dan daerah yang buruk. Cacing ini dapat menginfeksi semua umur. Tetapi, berpeluang besar pada anak-anak yang bermain tanah dan tidak mengerti sanitasi, karena cacing ini mengalami pematangan di tanah.

### 2.1.6 Patologi Klinik

Gangguan yang disebabkan oleh infeksi cacing dewasa *Ascaris lumbricoides* biasanya tergolong ringan. Gejala yang timbul yaitu masalah usus ringan seperti mual, kehilangan nafsu makan dan diare. Pada infeksi berat, terutama pada anak-anak, dapat menyebabkan malabsorpsi sehingga terjadi malnutrisi. Ketika cacing ini menumpuk di usus maka obstruksi usus (ileus) akan terjadi. Diagnosis pemeriksaan parasitologi dilakukan dengan pemeriksaan feses secara langsung (telur dan cacing dewasa), pemeriksaan cairan empedu (telur), pemeriksaan muntahan (cacing dewasa), pemeriksaan sputum (larva). Atau, cacing dewasa yang keluar melalui feses, mulut, hidung dapat menegaskan diagnosis (Eliana & Sri Sumiati, 2018).

### 2.1.7 Pencegahan

- a. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti cuci tangan, memotong kuku, menggunakan alas kaki
- b. Mengagunkan air bersih untuk kebutuhan rumah tangga
- c. Menjaga kebersihan dan keamanan makanan supaya tidak terkontaminasi
- d. Mengupayakan lingkungan yang bersih dan sehat

- e. Tidak memakai tinja sebagai pupuk (Darma *et al.*, 2019).

## 2.2 Pengrajin Batu Bata

Desa Kebontemu terletak di Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Di Desa Kebontemu sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani dan pengrajin batu bata. Lingkungan di Desa Kebontemu untuk kebersihan lingkungan sudah baik, namun untuk kebersihan perangan masih kurang baik. Seperti halnya yang dilakukan petani maupun pengrajin batu bata dalam pekerjaannya sering tidak menggunakan APD yang sesuai.

Khususnya untuk pengrajin batu bata, mereka melakukan pekerjaan dengan langsung menyentuh tanah dimana di tanah bisa terdapat telur cacing. Lingkungan tempat pengrajin batu bata pun terlihat tidak ada air bersih. Biasanya para pengrajin mencuci tangan dan kaki mereka ketika setelah bekerja dengan air dari galian tanah seperti sumur. Salah satu anggota tubuh yang menjadi perantara terkena infeksi kecacingan melalui kuku. Kuku tangan dan kaki yang tidak dijaga kebersihannya akan menjadi tempat telur cacing masuk ke tubuh. Selain itu, telur cacing ataupun larva bisa menembus pori-pori kulit sehingga hal itu dapat menjadikan pengrajin batu bata menjadi rentan terhadap infeksi kecacingan (Herdiansyah & Santoso, 2019).

## 2.3 Pemeriksaan Infeksi Kecacingan

### 2.3.1 Pemeriksaan Langsung

Merupakan pemeriksaan yang menggunakan metode natif. Metode natif (direct slide) adalah gold standar pemeriksaan kualitatif tinja karena sensitive, mudah dan pengerjaan cepat namun kurang sensitive pada

infeksi ringan karena sulit di temukan telur cacing. Metode ini sering dipakai untuk infeksi berat. (Suraini & Sophia, 2020).

### 2.3.2 Pemeriksaan Tidak Langsung

Penelitian ini menggunakan metode flotasi. Metode flotasi atau metode pengapungan merupakan metode yang menggunakan larutan NaCl jenuh diurutkan dari massa jenis telur sehingga telur akan naik ke permukaan tabung dan kemudian tutup dengan cover glass dan telur cacing akan naik ke permukaan larutan (Angraini *et al.*, 2020).

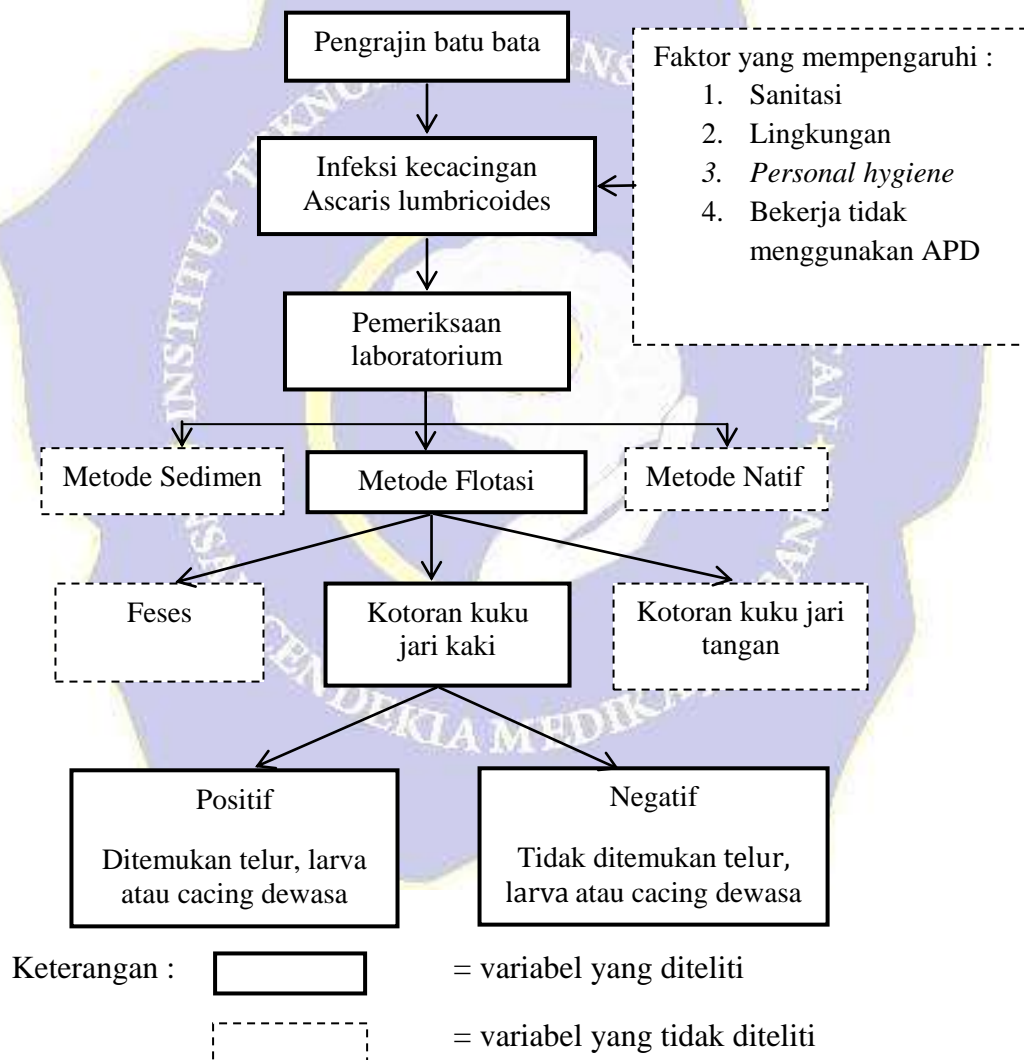
Kelebihan metode flotasi adalah lebih efisien dibandingkan dengan sedimentasi karena akan mendapatkan sediaan yang higienis. Prinsip metode flotasi yaitu massa jenis dalam larutan yang digunakan harus bertambah besar dari massa jenis telur cacing. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode ini yaitu waktu pengerjaan lama tetapi hasil akurat (Widiyanti *et al.*, 2020).

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL

#### 3.1 Kerangka Konseptual

Kerangka konsep di kenal juga sebagai kerangka teori. Kerangka teori merupakan garis besar atau ringkasan berbagai konsep yang digunakan. Penentuan kerangka konsep harus sesuai dengan topik atau permasalahan penelitian dan tujuan penelitian (Heryana, 2020).



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

### 3.2 Penjelasan Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual di atas pengrajin batu bata bisa terinfeksi kecacingan karena beberapa faktor antara lain lingkungan, sanitasi, personal hygiene dan bekerja tidak menggunakan APD. Infeksi kecacingan umumnya disebabkan oleh cacing golongan STH. Cacing-cacing golongan STH tersebut yaitu *Ascaris lumbricoides*, *Tricuris trichiura* dan *Ancylostoma duodenale*. Akan tetapi, jumlah terbanyak yang menginfeksi adalah *Ascaris lumbricoides*. Hal ini disebabkan karena lingkungan yang lembab cocok untuk perkembangbiakan *Ascaris lumbricoides*. Oleh karena itu perlu dilakukan pemeriksaan laboratorium. Beberapa metode yang bisa digunakan yaitu metode sedimen, metode flotasi dan metode natif. Dalam penelitian ini, menggunakan metode flotasi. Sampel yang digunakan untuk pemeriksaan dapat berupa feses, kotoran kuku kaki dan kotoran kuku tangan. Sedangkan dalam penelitian ini, sampel yang digunakan yaitu kotoran kuku jari kaki pengrajin. Hasil dari pemeriksaan ini didapat hasil positif jika ditemukan *Ascaris lumbricoides* (telur, larva, cacing) pada kotoran kuku kaki pengrajin dan ditemukan hasil negatif jika tidak ditemukan *Ascaris lumbricoides* (telur, larva, cacing) pada kotoran kuku jari kaki pengrajin batu bata.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang meliputi survey dan penelusuran fakta-fakta terhadap berbagai permasalahan. Karakteristik penelitian ini yaitu hanya dapat melaporkan apa yang terjadi dan telah terjadi pada variabel (Heryana, 2020).

#### **4.2 Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **4.2.1 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dikerjakan dari penyusunan karya tulis ilmiah hingga laporan hasil penelitian yaitu mulai dari bulan Maret 2022 sampai Agustus 2022.

##### **4.2.2 Tempat Penelitian**

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan di Desa Kebontemu dan tempat pemeriksaan sampel dilakukan di Laboratorium Parasitologi ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

#### **4.3 Populasi Penelitian, Sampel, dan Sampling**

##### **4.3.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek penelitian yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu sebagai sumber data yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, tumbuhan, hewani, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa (Hardani *et al.*, 2020). Populasi dari



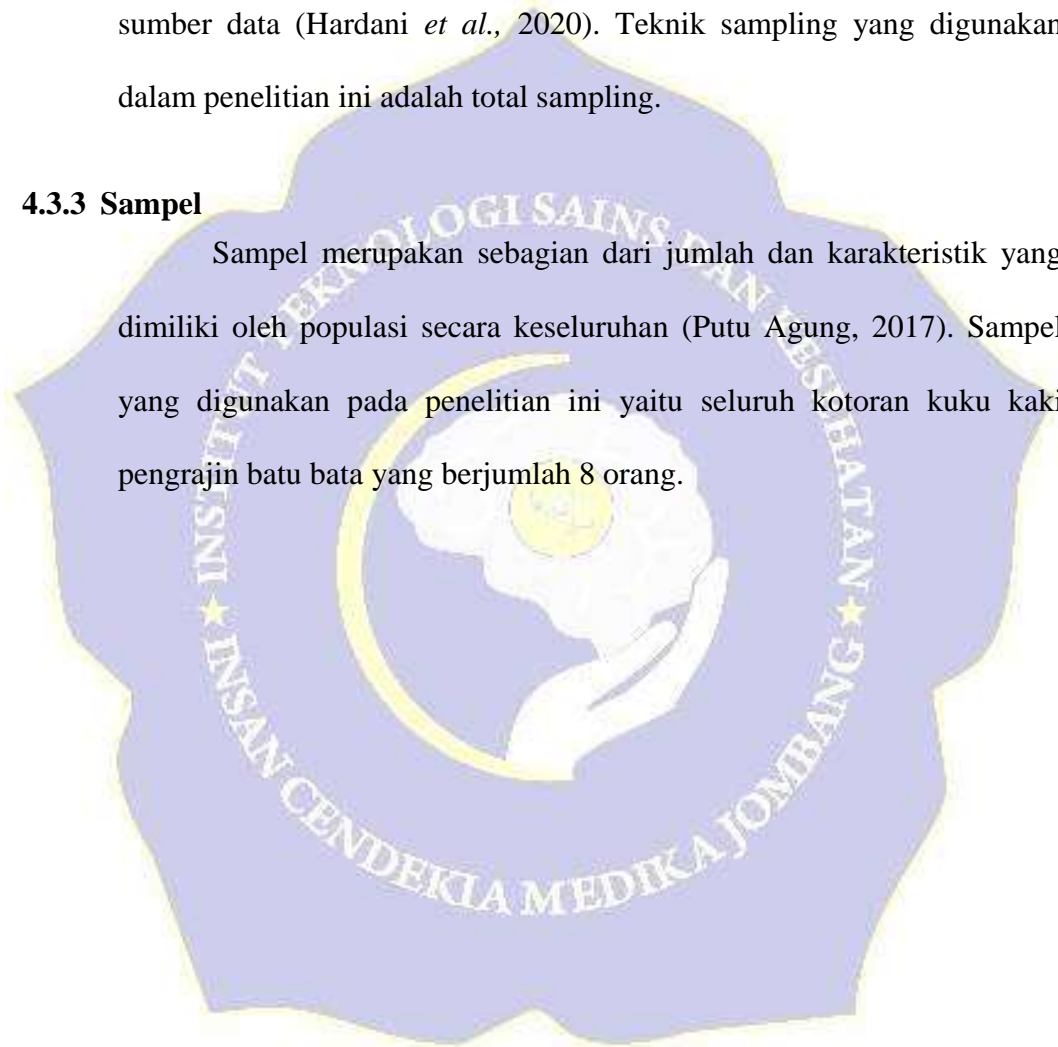
penelitian ini yaitu seluruh kotoran kuku pengrajin batu bata yang berjumlah 8 orang.

#### **4.3.2 Sampling**

Merupakan cara untuk menyeleksi populasi menjadi sampel dengan jumlah yang sama dengan ukuran sampel yang di jadikan sebagai sumber data (Hardani *et al.*, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

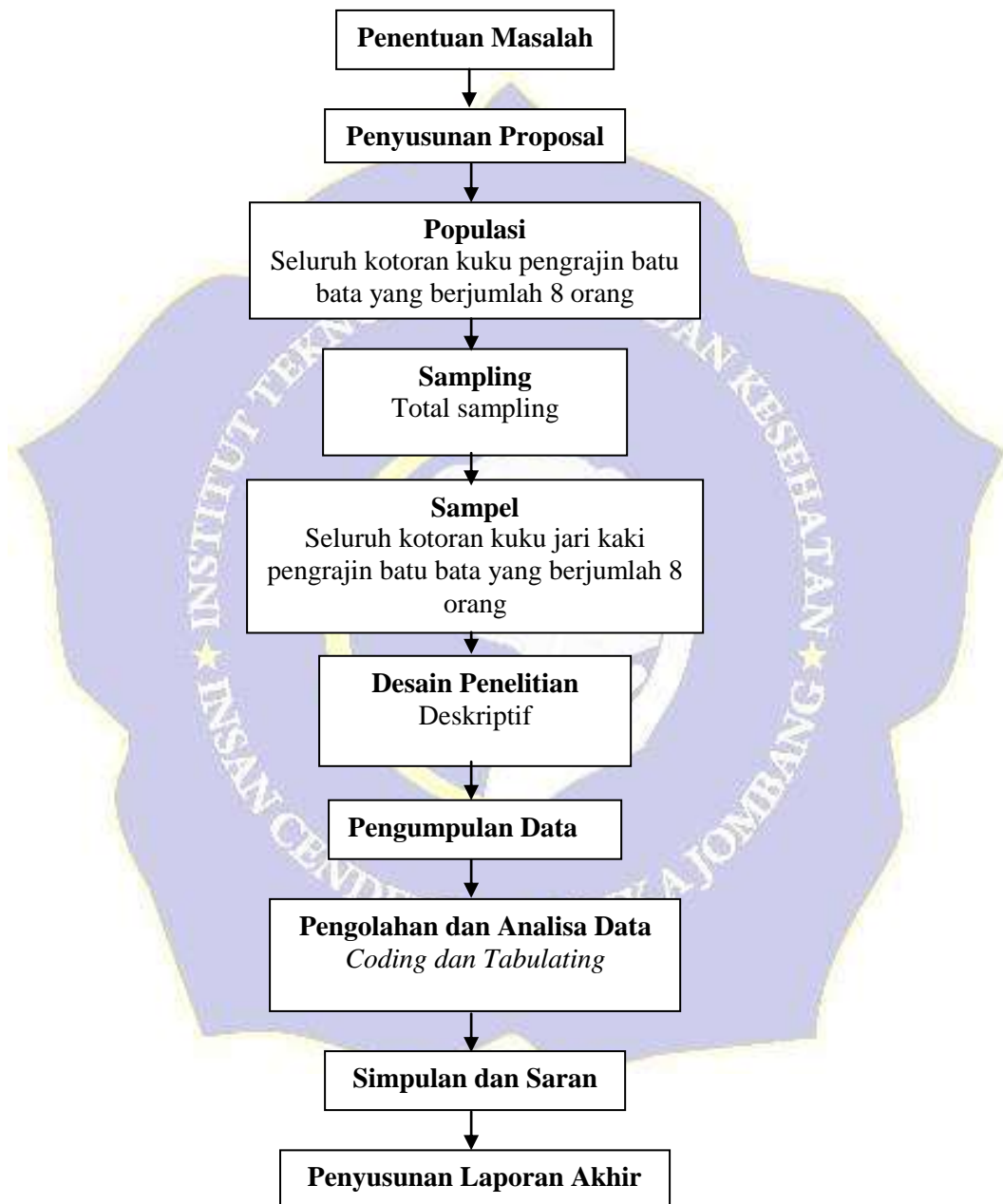
#### **4.3.3 Sampel**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi secara keseluruhan (Putu Agung, 2017). Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh kotoran kuku kaki pengrajin batu bata yang berjumlah 8 orang.



#### 4.4 Kerangka Kerja

Kerangka kerja adalah sebuah langkah yang digunakan sebagai acuan peneliti mengumpulkan data dan menganalisa data terkait dengan apa yang diteliti. (Tedi Priatna, 2017)



Gambar 4. 1 Kerangka Kerja Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

## 4.5 Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

### 4.5.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik atau ciri-ciri yang dimiliki oleh seseorang, benda, objek atau kondisi yang dapat dijadikan sebagai pembeda. (Heryana, 2020). Variabel dalam penelitian ini adalah *Ascaris lumbricoides* pada kuku pengrajin batu bata.

### 4.5.2 Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan dengan tujuan memudahkan saat pelaksanaan, pengolahan serta analisis data (Imas Masturoh, 2018).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Kriteria	Skala Data
<i>Ascaris lumbricoides</i> pada kuku pengrajin batu bata	Suatu tindakan pemeriksaan yang menunjukkan jumlah <i>Ascaris lumbricoides</i> pada kotoran kuku pengrajin batu bata	Telur, larva atau Cacing Dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i> (Renita Renyaan, 2020)	Observasi laboratorium melalui pemeriksaan kotoran kuku kaki pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang secara flotasi NaCl (Renita Renyaan, 2020)	Positif : jika ditemukan telur, larva atau cacing dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i> Negatif : jika tidak ditemukan telur, larva atau cacing dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i> (Renita Renyaan, 2020)	Nominal

## 4.6 Pengumpulan Data

### 4.6.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang dipakai peneliti untuk mendapatkan data. Pada penelitian kualitatif, instrumen yang dipakai yaitu pengamatan atau observasi (Putu Agung, 2017).

### 4.6.2 Alat dan Bahan

#### A. Alat

1. Mikroskop
2. Plastik klip
3. Objek glas
4. Cover glas
5. Beaker glas
6. Tabung reaksi
7. Labu ukur
8. Pipet tetes
9. Pinset
10. Batang pengaduk
11. Gunting kuku
12. Kertas label
13. Rak tabung reaksi



## B. Bahan

1. Kotoran kuku jari kaki pengrajin batu bata
2. NaCl 0,9 %

### 4.6.3 Prosedur Penelitian

1. Mempersiapkan alat bahan
2. Menggunting kuku pengrajin batu bata memakai gunting kuku dan memasukkan kedalam plastic klip, lalu ditempel label identitas
3. Setelah semua sampel kuku terkumpul, masukkan ke beaker glas
4. Kemudian menuangkan larutan NaCl dalam beaker glas hingga kuku benar-benar terendam dan aduk dengan batang pengaduk, lalu diamkan selama 30 menit agar kotoran yang menempel pada kuku luntur
5. Setelah itu, air rendaman kuku dipindahkan kedalam tabung reaksi sampai mulut tabung reaksi penuh, kemudian tutup dengan cover glas
6. Mendingkan selama 30 menit agar telur dan larva cacing mengapung ke permukaan
7. Selanjutnya, memindahkan cover glas ke objek glas yang bersih
8. Meninjau di mikroskop menggunakan perbesaran 10x, kemudian dilanjutkan ke perbesaran 40x

9. Hasil pengamatan *Ascaris lumbricoides* pada sediaan kotoran kuku didapatkan hasil positif apabila terdapat telur, larva atau cacing dan data ditunjukkan dalam bentuk tabel (Renita Renyaan, 2020).

## 4.7 Teknik Pengolahan dan Analisa Data

### 4.7.1 Teknik Pengolahan

Pengolahan data adalah tahap setelah melakukan pengumpulan data yaitu mengolah data mentah diolah menjadi informasi. Pengolahan data dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu manual dan menggunakan aplikasi (Imas Masturoh, 2018).

#### A. Coding

Coding merupakan tahapan memberi kode pada masing-masing dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya. Coding dilakukan sesederhana mungkin untuk memudahkan peneliti dalam menelaah sampel supaya tidak terjadi kekeliruan (Tedi Priatna, 2017). Coding yang diberi pada penelitian ini yaitu :

KP1 = Kuku Pengrajin 1

KP2 = Kuku Pengrajin 2

KP3 = Kuku Pengrajin 3

KP4 = Kuku Pengrajin 4

KP5 = Kuku Pengrajin 5

KP6 = Kuku Pengrajin 6

KP7 = Kuku Pengrajin 7

KP8 = Kuku Pengrajin 8

## B. Tabulating

Tabulating adalah proses perhitungan sesuai kategori yang sesuai. Dalam penelitian ini, data ditunjukkan dalam bentuk tabel sesuai dengan jenis variabel penelitian identifikasi *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

Tabel 4.2 Tabulating

Kode Sampel	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	Larva <i>Ascaris lumbricoides</i>	Cacing dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i>	Jumlah
KP1				
KP2				
KP3				
KP4				
KP5				
KP6				
KP7				
KP8				
Jumlah				

### 4.7.2 Analisa Data

Analisa data adalah suatu upaya penguraian focus kajian menjadi bagian-bagian dan tampak jelas sehingga lebih mudah di mengerti. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Analisa deskriptif mempunyai tujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik

variabel penelitian. Bentuk analisis deskriptif dengan data numerik menggunakan mean, median dan standar deviasi (Helaluddin *et al*, 2019).

Analisa data menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = persentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah responden

Hasil dari pengolahan data, kemudian diinterpretasikan dalam skala sebagai berikut :

1. 100% = seluruh sampel
2. 76%-99% = hampir dari seluruh sampel
3. 51%-75% = sebagian besar dari sampel
4. 50% = setengah dari sampel
5. 26%-49% = hampir setengah dari sampel
6. 1-25% = sebagian kecil dari sampel
7. 0% = tidak satupun dari sampel

#### 4.8 Etika Penelitian

Adalah suatu panduan yang berlaku disetiap kegiatan penelitian berasal pihak peneliti dengan pihak responden untuk mencegah responden mendapatkan kerugian akibat perlakuan yang diterima saat berpartisipasi dalam suatu studi (Heryana *et al.*, 2020). Dalam penelitian ini , mengutarakan kepada instansi terkait untuk memperoleh persetujuan. Sesudah disetujui, pengumpulan data akan dilakukan memakai etika berikut:



#### **4.8.1 *Informed consent* (lembaran persetujuan)**

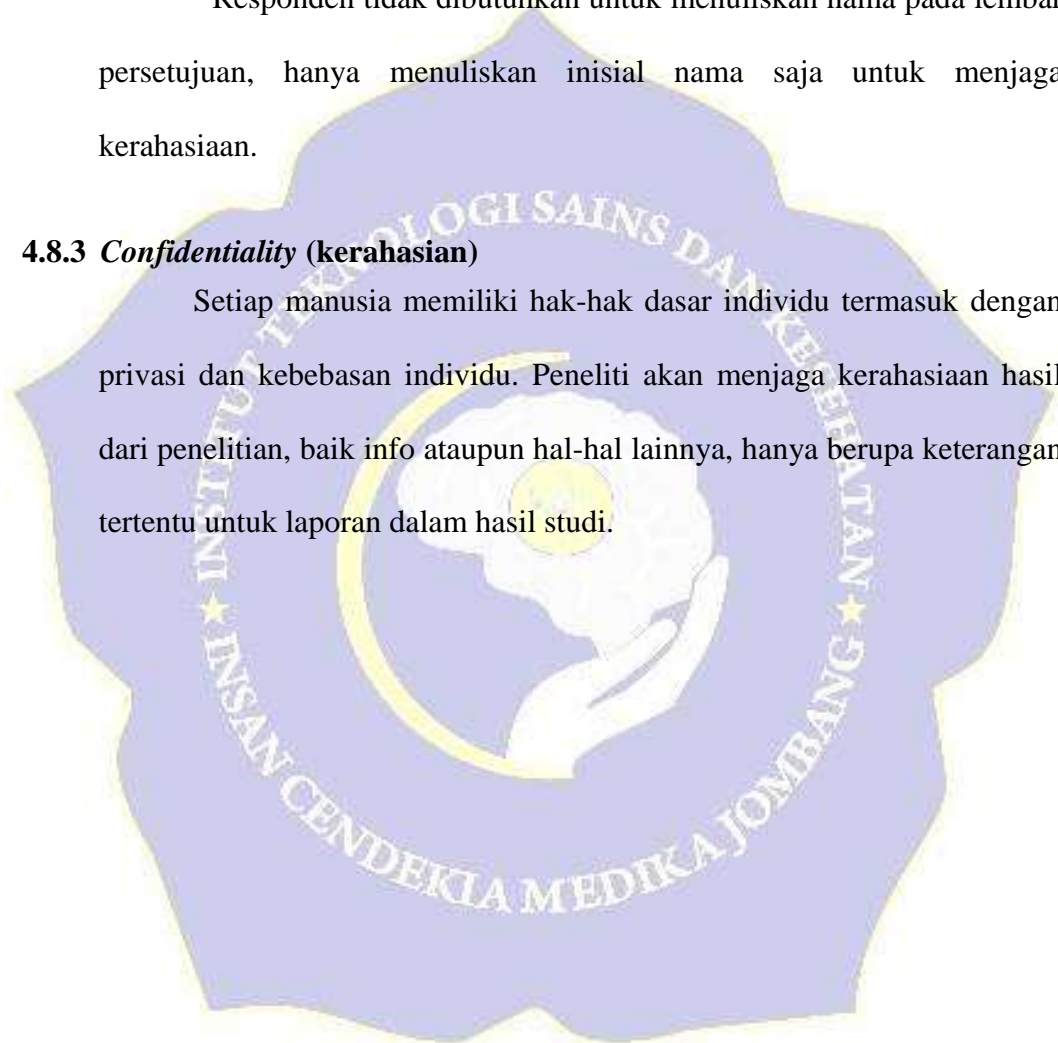
Metode kesepakatan terkait peneliti dan responden dengan cara memberitahukan tujuan penelitian kepada subjek. Apabila responden berkenan, maka responden menandatangani lembar persetujuan.

#### **4.8.2 *Anonymity* (tanpa nama)**

Responden tidak dibutuhkan untuk menuliskan nama pada lembar persetujuan, hanya menuliskan inisial nama saja untuk menjaga kerahasiaan.

#### **4.8.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)**

Setiap manusia memiliki hak-hak dasar individu termasuk dengan privasi dan kebebasan individu. Peneliti akan menjaga kerahasiaan hasil dari penelitian, baik info ataupun hal-hal lainnya, hanya berupa keterangan tertentu untuk laporan dalam hasil studi.



## BAB 5

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Tempat pengambilan sampel berlokasi di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Penelitian dilakukan di laboratorium Parasitologi ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang.

#### 5.2 Hasil Penelitian

Pemeriksaan sampel kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang dilakukan dengan metode flotasi NaCl dan pemeriksaan secara mikroskopis. Hasil pemeriksaan dinyatakan positif jika terdapat telur, larva dan cacing dewasa pada sampel kotoran kuku pengrajin batu bata sesuai dengan tabel 5.1 berikut

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Hasil Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Hasil	Jumlah (N)	Persentase (%)
Positif (+)	5	62,5 %
Negatif (-)	3	37,5 %
<b>Jumlah</b>	<b>8</b>	<b>100 %</b>

Sumber data : Primer 2022

Dari tabel 5.1 diatas, didapatkan hasil positif sebanyak 5 sampel (62,5 %) dan hasil negatif sebanyak 3 sampel (37,5 %). Hasil positif sebesar 62,5 % menyatakan sebagian besar sampel terdapat *Ascaris lumbricoides* dan hasil negatif sebesar 37,5 % menyatakan hampir setengah sampel tidak ada *Ascaris lumbricoides*.

### 5.3 Pembahasan

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil yaitu sebanyak 5 sampel positif (62,5 %) dan 3 sampel negatif (37,5 %) pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang. Sampel positif terdapat pada kode KP 1, KP 2, KP 3, KP 4 dan KP 5 yang dimana KP 1, KP 2, KP 3 dan KP 5 ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* dan KP 4 ditemukan larva filariform *Ascaris lumbricoides*. Sedangkan sampel negatif terdapat pada sampel kode KP 6, KP 7, KP 8, yang dapat dilihat seperti pada tabel 5.1 diatas.

Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan *Ascaris lumbricoides* pada 5 sampel (62,5 %) kotoran kuku pengrajin batu bata kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kebersihan diri pengrajin batu bata seperti memotong kuku, mencuci tangan dan kaki serta penggunaan APD seperti sarung tangan dan alas kaki sehingga besar kemungkinannya di temukan telur, larva maupun cacing dewasa *Ascaris lumbricoides* yang pada kotoran kuku pengrajin yang tidak menjaga kebersihan dirinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa ditemukan sebanyak 46,2 % keberadaan cacing pada pengrajin genteng di Desa Pejanten Kediri yang memiliki kebersihan kuku yang buruk. (Baidowi *et al.*, 2019) juga menjelaskan bahwa prevalensi infeksi STH pekerja kebun di Perkebunan Kaliputih tergolong rendah karena para pekerja sudah mempunyai kesadaran akan pentingnya penggunaan APD untuk mencegah terjadinya infeksi kecacingan.

Sebanyak 3 sampel (37,5 %) yang tidak ditemukan *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata, menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena pengrajin batu bata menjaga kebersihan diri dengan baik. Salah satunya dengan mencuci tangan dan kaki menggunakan air. Hal ini selaras dengan penelitian (Yamistada, 2017) pada kuku siswa SD di wilayah Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi menunjukkan 18 siswa yang mempunyai kebiasaan mencuci tangan yang baik tidak terkontaminasi telur cacing sebanyak 16 siswa (88,9 %). Hasil penelitian (Baidowi *et al.*, 2019) juga menyatakan bahwa sebagian besar pekerja perkebunan yang memakai APD tidak terinfeksi STH sebanyak 81,25 %.

Upaya pencegahan yang dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti pihak pemilik tempat pembuatan batu bata membuat SOP (*Standard Operating Procedure*) untuk pengrajin batu bata yang terdiri dari penggunaan alas kaki, sarung tangan, mencuci tangan dan kaki serta memotong kuku setiap minggu. Selain itu, dapat dilakukan juga penyuluhan tentang pentingnya personal hygiene dan penggunaan APD. Dari hal tersebut diharapkan dapat mencegah kejadian infeksi kecacingan. Hal ini sesuai pernyataan (Fitriana *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa tidak ditemukan telur *Ascaris lumbricoides* pada kuku peternak babi yang menggunakan APD di Desa Segaran Kabupaten Kediri.

Pengobatan yang dapat dilakukan dengan cara diberikan obat seperti albendazole dan mebendazole yang mana diharapkan bisa mengurangi resiko infeksi kecacingan. Obat golongan Albendazole atau Mebendazole

efektif untuk infeksi kecacingan karena dapat membunuh atau menghambat pertumbuhan cacing di dalam tubuh (Wijaya, 2017).



## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, sebagian besar sampel terdapat cacing *Ascaris lumbricoides* pada kotoran kuku pengrajin batu bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang.

#### 6.2 Saran

1. Bagi masyarakat dan pengrajin batu bata lebih menjaga personal hygiene dan pentingnya menggunakan APD untuk menghindari infeksi kecacingan.
2. Bagi mahasiswa dapat dijadikan penelitian selanjutnya dengan metode yang berbeda dan jenis cacing yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. A., Fahmi, N. F., Solihah, R., & Abror, Y. (2020). Identifikasi Telur Nematoda Usus Soil Transmitted Helminths (Sth) Pada Kuku Jari Tangan Pekerja Tempat Penitipan Hewan Metode Pengapungan (Flotasi) Menggunakan NaCl. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(2), 121–136. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v11i2.166>
- Baidowi, I. I., Armiyanti, Y., Febianti, Z., Nurdian, Y., & Hermansyah, B. (2019). Hubungan Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Status Infeksi Soil-Transmitted Helminths Pada Pekerja Kebun Di Perkebunan Kaliputih Kabupaten Jember (The Correlation Between The Use of Personal Protective Equipment (PPE) and Soil- Transmitted Helminths In. *Journal of Agromedicine and Medical Sciences*, 5(2), 8.
- Darma, J., Husada, A., & Volume, V. I. (2019). Pengetahuan Tentang Cacingan Dan Upaya Pencegahan Kecacingan. *Jurnal Darma Agung Husada*, 6(2), 96–104.
- Dewi, C. (2016). Identifikasi Telur Cacing Nematoda Usus Pada Kuku Tangan Pengrajin Genteng Di Desa Pejaten, Kediri, Tabanan Ni Luh Gede Mulan Tirtayanti1, Cok. Dewi Widhya H.S.2, IGA. Sri Dhyana Putri3. *Meditory: The Journal of Medical Laboratory*, 4(2). <https://doi.org/10.33992/m.v4i2.52>
- Dinkes Jatim (2018) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur Tahun 2018*. Surabaya: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.
- Eliana, & Sri Sumiati. (2018). Kesehatan Masyarakat. In *Pusdik SDM Kesehatan* (Vol. 1, Issue 1).  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055>  
<https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>  
<https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>  
<http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001>
- Fitriana, N., Humairoh, D., & Rooswardhani, E. (2018). *Kecamatan Wates Kabupaten Kediri Correlation of Ascariasis Incident in Pigs with Contamination of Nails Pig Farmers at The Village Segaran Wates Subdistrict Kediri Regency*. 68–72.
- Girsang, E., Silalahi, M. I., & Khoironissa, A. (2017). Identifikasi Soil Transmitted Helminths ( Sth ) Di Sayuran Selada Yang Terdapat Pada Makanan Burger Di Kota Medan. *Identifikasi Soil Transmitted Helminths ( Sth ) Di Sayuran Selada Yang Terdapat Pada Makanan Burger Di Kota Medan*, 46–55.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Helaluddin et al, . (2019). Qualitative Data Analysis A Review of Theory and

Practice. In *Analisa Data Kualitatif* (p. 148).  
[https://www.google.co.id/books/edition/Analisis\\_Data\\_Kualitatif\\_Sebuah\\_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Analisis_Data_Kualitatif_Sebuah_Tinjauan/lf7ADwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1)

- Herdiansyah, D., & Santoso, S. S. (2019). Analisis Kebersihan Diri terhadap Keberadaan Telur Cacing *Ascaris* pada Kuku Nelayan Desa Batu Karas Cijulang Pangandaran. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 15(1), 94. <https://doi.org/10.24853/jkk.15.1.94-103>
- Heryana, A. (2020). Buku Ajar Metodologi Penelitian pada Kesehatan Masyarakat. In *Bahan Ajar Keperawatan Gigi* (Issue June).
- Heryana, A., Unggul, U. E., & Emergency, H. (2020). *Etika Penelitian* (Issue July). <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.13880.16649>
- Imas Masturoh, N. A. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Indriyani, Y., Yudi Antara, N., Sitindaon, R. S., Sigalingging, J., & Muslimin. (2021). *Identifikasi Telur Cacing Ascaris Lumbricoides Pada Kemangi (Ocimum Basilicum L) Yang Dijual Di Pasar*. 8(2), 1–5.
- Puteri P, P., Nuryanto, N., & Candra, A. (2019). Hubungan Kejadian Kecacingan Terhadap Anemia Dan Kemampuan Kognitif Pada Anak Sekolah Dasar Di Kelurahan Bandarharjo, Semarang. *Journal of Nutrition College*, 8(2), 101. <https://doi.org/10.14710/jnc.v8i2.23821>
- Putu Agung, A. Y. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Renita Renyaan, A. R. (2020). *Identifikasi telur Soil Transmitted Helinth (STH) pada kotoran kuku petani di kelurahan Kaliwungu Kabupaten Jombang*.
- Sihombing, J. R., & Gultom, E. (2018). Analisa Telur Cacing *Ascaris Lumbricoides* Pada Faeces Anak Usia 4-6 Tahun Di Tk Nurul Hasanah Walbarokah (Nhw) Marelان. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia*, 3(1), 1–7.
- Suhaillah, L., & Tianingsih, A. (2017). Identifikasi Telur Nematoda Usus Pada Sayur Kubis (*Brassica Oleracea*) Mentah Dan Matang Di Pasar Baru Gresik. *Jurnal Sains*, 7(14), 1–7. <http://journal.unigres.ac.id/index.php/Sains/article/view/608>
- Sumiati Bedah, A. S. (2018). Infeksi kecacingan pada anak usia 8-14 tahun di rw 007 tanjung lengkong kelurahan bidaracina, jatinegara, jakarta timur. *Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 20–31.
- Suraini, S., & Sophia, A. (2020). Evaluasi dan Uji Kesesuaian Pemeriksaan Telur Cacing Soil Transmitted Helminths Menggunakan Metode Langsung, Sedimentasi Dan Flotasi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 3(2), 31–36.
- Tedi Priatna. (2017). *Prosedur Penelitian Pendidikan*.



- Widiyanti, F., Nuryati, A., & Nuryani, S. (2020). Lama pengapungan terhadap jumlah telur Soil Transmitted Helminth metode flotasi. In *Jurnal Vokasi Kesehatan* (Vol. 6, Issue 1). <http://ejournal.poltekkes pontianak.ac.id/index.php/JVK> 52
- Wijaya, J. S. (2017). Perbandingan Efektivitas dan Efek Samping Albendazole dengan Kombinasi Mebendazole-Pyrantel Pamoat untuk Terapi Soil-transmitted Helminthiasis Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Tembung. *Cermin Dunia Kedokteran*, 44(6), 381–385.
- Yamistada, G. (2017). *Analisis Hygiene Perorangan Terhadap Kontaminasi Telur Cacing Pada Kuku Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Puskesmas Tahtul Yaman Kota Jambi*. 1(2), 106–113.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 (Tabel Hasil Penelitian)

Kode Sampel	Telur <i>Ascaris lumbricoides</i>	Larva <i>Ascaris lumbricoides</i>	Cacing dewasa <i>Ascaris lumbricoides</i>	Jumlah
SK1	✓	-	-	1
SK2	✓	-	-	1
SK3	✓	-	-	1
SK4	-	✓	-	1
SK5	✓	-	-	1
SK6	-	-	-	
SK7	-	-	-	
SK8	-	-	-	
Jumlah				5

Lampiran 2 (Dokumentasi Proses Penelitian)



Proses pengambilan sampel



Proses pembuatan NaCl 0,9 %



Perendaman kuku dengan NaCl 0,9 %



Pemindahan air rendaman kuku ke dalam tabung reaksi dan menutup dengan cover glass

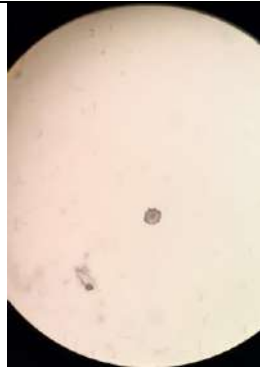


Pemindahan cover glass ke objek glass



Pengamatan di mikroskop

Lampiran 3 (Hasil penelitian)



Kode sampel : KP 1, KP 2 dan KP 5

Hasil : Telur fertil *Ascaris lumbricoides*

Ciri-ciri : berbentuk lonjong, mempunyai dinding tebal, berwarna kecoklatan dan berisi embrio



Kode sampel : KP 3

Hasil : Telur infertil *Ascaris lumbricoides*

Ciri-ciri : ukuran lebih besar, berisi sitoplasma yang mati sehingga transparan



Kode sampel : KP 4

Hasil : Larva filariform *Ascaris Lumbricoides*

Ciri-ciri : runcng/ekor tajam, berselubung, ukuran 500-700  $\mu\text{m}$

Lampiran 4 (Lembar Konsultasi)

Pembimbing 1



**ITSKes Insan Cendekia Medika**  
**FAKULTAS VOKASI**  
**Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis**  
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

**LEMBAR KONSULTASI**  
**KARYA TULIS ILMIAH**

**Nama/NIM** : Intan Novya Trissadewi / 191210013  
**Judul Karya Tulis Ilmiah** : Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  
**Pembimbing 1** : Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si.

No.	Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	14 April 2022	Pengajuan judul	AF
2.	20 April 2022	ACC Judul, Konsultasi BAB 1 dan 2	AF
3.	27 April 2022	Revisi BAB 1 dan 2 dilanjut Konsultasi BAB 3 dan 4	AF
4.	28 April 2022	Revisi BAB 3 dan 4	AF
5.	29 April 2022	ACC Proposal KTI	AF
6.	6 Juli 2022	Pendampingan Penelitian	AF
7.	7 Juni 2022	Diskusi terkait hasil penelitian	AF
8.	12 Juli 2022	Konsultasi BAB 5	AF
9.	25 Juli 2022	Revisi BAB 5 dan konsultasi BAB 6	AF
10.	30 Juli 2022	Revisi BAB 6 dan Abstrak	AF
11.	2 Agustus 2022	ACC Karya Tulis Ilmiah	AF



**ITS Kes Insan Cendekia Medika**  
**FAKULTAS VOKASI**  
**Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis**  
 Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 63/E/O/2022

**LEMBAR KONSULTASI**  
**KARYA TULIS ILMIAH**

**Nama/NIM** : Intan Novya Trissadewi / 191210013  
**Judul Karya Tulis Ilmiah** : Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang  
**Pembimbing 2** : Erni Setyorini, S.KM

No.	Hari, Tanggal/Bulan/Tahun	Uraian Hasil Konsultasi	Paraf Pembimbing
1.	14 April 2022	Pengajuan judul	SP
2.	20 April 2022	ACC judul dan konsultasi BAB 1 dan 2	SP
3.	27 April 2022	Revisi BAB 1 dan 2	SP
4.	28 April 2022	ACC BAB 1 dan 2 dilanjut Konsultasi BAB 3 dan 4	SP
5.	29 April 2022	Revisi BAB 3 dan 4	SP
6.	10 Mei 2022	ACC Proposal KTI	SP
7.	12 Juli 2022	Konsultasi BAB 5	SP
8.	20 Juli 2022	Revisi BAB 5 dan konsultasi BAB 6	SP
9.	28 Juli 2022	Revisi BAB 5 dan 6	SP
10.	01 Agustus 2022	ACC BAB 5 dan 6 dilanjut Konsultasi Abstrak, lampiran dan daftar pustaka	SP
11.	02 Agustus 2022	Revisi Abstrak	SP
12.	03 Agustus 2022	ACC Karya Tulis Ilmiah	SP.

Lampiran 5 (Lembar persetujuan responden)

**Lampiran 1**

**LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN**

(Informand consent)

Saya yang bertandatangan dibawah ini ;

Nama (inisial) : ...ARP (SK 1).....

Dengan ini menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Vokasi Program Studi Diploma III Teknologi Laboratorium Medis Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dengan judul penelitian **“Identifikasi Ascaris lumbricoides Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang”**.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 5 Juli 2022



( ARP )

## Lampiran 6 (Hasil Uji Turnitin)



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Intan Novya Trissadewi 191310013  
Assignment title: ITS KES JOMBANG  
Submission title: Identifikasi *Ascaris Imbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengraji...  
File name: Revisi\_4\_FIX2\_Cek\_Turnit\_INTAN\_NOVYA\_TRISSADEWI.doc  
File size: 2.82M  
Page count: 31  
Word count: 4,191  
Character count: 28,447  
Submission date: 16-Sep-2022 06:25AM (UTC+0300)  
Submission ID: 1901008971





---

## Identifikasi *Ascaris Imbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

---

### ORIGINALITY REPORT

---



### PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<b>docplayer.info</b> Internet Source	<b>3%</b>
<b>2</b>	<b>Submitted to ESCP-EAP</b> Student Paper	<b>1%</b>
<b>3</b>	<b>repo.stikesicme-jbg.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<b>ejournal3.undip.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<b>repo.poltekkes-medan.ac.id</b> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<b>Dwi Aprilia Anggraini, Norma Farizah Fahmi, Riyadatus Solihah, Yogi Abror. "IDENTIFIKASI TELUR NEMATODA USUS SOIL TRANSMITTED HELMINTHS (STH) PADA KUKU JARI TANGAN PEKERJA TEMPAT PENITIPAN HEWAN METODE PENGAPUNGAN (FLOTASI) MENGGUNAKAN NaCl", Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal, 2020</b>	<b>1%</b>

Lampiran 7 (Lembar Keterangan Pengecekan Plagiasi)



**KETUA KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

**KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI**

Nomor : 019/D-III TLM/KEPK/ITSKES.ICME/IX/2022

Menerangkan bahwa;

Nama : Intan Novya Trissadewi  
NIM : 191310013  
Program Studi : DIII Teknologi Laboratorium Medis  
Fakultas : Fakultas vokasi  
Judul : Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kuku Pengrajin Batu Bata di  
Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar **14 %**. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 19 September 2022

Ketua



**Leo Yosdimyati Romli, S.Kep.,Ns.,M.Kep.**  
NIK. 01.14.764

Lampiran 8 (Surat Keterangan Penelitian)



**LABORATORIUM KLINIK  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Jl. Kemuning 57 Jombang (0321)8494886. Email : lab.icme.jbg@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maharani Tri Puspitasari, S.Kep.,Ns.,MM

NIK : 03.04.028

Jabatan : Direktur Laboratorium Klinik

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Intan Novya Trissadewi

NIM : 191310013

Pembimbing : Anthofani Farhan, S.Pd., M.Si.

NIK : 01.16.845

Telah melaksanakan pemeriksaan Identifikasi *Ascaris lumbricoides* Pada Kotoran Kuku Pengrajin Batu Bata di Desa Kebontemu Kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang di Laboratorium Parasitologi Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medis mulai hari 6 Juli 2022, dengan hasil sebagai berikut :

No.	Sampel	Hasil
1.	SK 1	Positif (+)
2.	SK 2	Positif (+)
3.	SK 3	Positif (+)
4.	SK 4	Positif (+)
5.	SK 5	Positif (+)
6.	SK 6	Negatif (-)
7.	SK 7	Negatif (-)
8.	SK 8	Negatif (-)

**Keterangan :**

SK 1 = Sampel Kuku 1

SK 2 = Sampel Kuku 2

- SK 3 = Sampel Kuku 3  
 SK 4 = Sampel Kuku 4  
 SK 5 = Sampel Kuku 5  
 SK 6 = Sampel Kuku 6  
 SK 7 = Sampel Kuku 7  
 SK 8 = Sampel Kuku 8  
 (+) = Positif terdapat *Ascaris lumbricoides*  
 (-) = Negatif tidak terdapat *Ascaris lumbricoides*

Dengan kegiatan Laboratorium sebagai berikut :

NO	TANGGAL	KEGIATAN	HASIL
1.	6 JULI 2022	Melakukan pengamatan preparat secara mikroskopis yang terdapat cover glass	Laporan hasil identifikasi <i>Ascaris lumbricoides</i> pada kotoran kuku pengrajin batu bata menggunakan metode flotasi NaCl

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Direktur Laboratorium Klinik



Maharani Tri Puspitasari, S.Kep.,Ns.,MM  
 NIK. 03.04.028

Laboran

Erni Setiyorini, S.KM  
 NIK. 01.03.020

Lampiran 9 (Surat Pernyataan Pengecekan Judul KTI)



PERPUSTAKAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C - Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN  
Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : INTAN NOVYA TRISSADEWI  
NIM : 191310013  
Prodi : 03 TLM  
Tempat/Tanggal Lahir: JOMBANG / 04 NOVEMBER 2000  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Alamat : DESA KEBONTEMU, PETERONGAN, JOMBANG  
No.Tlp/HP : 087 880 646 023  
email : intannovya87@gmail.com  
Judul Penelitian : IDENTIFIKASI *Accaris lumbricoides* PADA FOTOFAN KUBU  
PENLTAJIN BATU BATA di DESA KEBONTEMU KECAMATAN  
PETERONGAN KABUPATEN JOMBANG

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,  
Jombang, 2022  
Direktur Perpustakaan

  
  
Dwi Nuriana, M.IP  
PERPUSTAKAAN  
NIK.01.08.112

Lampiran 10 (Surat Keterangan Bebas Laboratorium)



**LABORATORIUM KLINIK  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG**

Jl. Kemuning 57 Jombang (0321)8494886. Email : lab.icme.jbg@gmail.com

**SURAT KETERANGAN BEBAS LABORATORIUM**

Menerangkan atas nama di bawah ini

Nama : Intan Novya Trissadewi  
NIM : 191310013  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Vokasi / D III Teknologi Laboratorium Medis  
Institusi : Institut Teknologi Sains Dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang  
Dengan Dosen Pembimbing  
Nama : Anthofani Farhan,S.Pd.MSi  
NIK : 01.16.845

Telah menyelesaikan penelitian di Laboratorium Parasitologi Program Studi D III Teknologi Laboratorium Medis ITSkes Insan Cendekia Medika Jombang dan telah menyerahkan kembali peralatan yang dipakai dalam keadaan baik dan lengkap.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan semestinya.

Jombang, 06 September 2022

Mengetahui,

Direktur Laboratorium

Maharani Tri Puspitasari, S.Kep.,Ns.,MM

Koord. Laboratorium TLM

Erni Setiyorini,S.KM